



## Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terapan

Vol 6 No 1 April Tahun 2024 – Hal 78-86

Copyright © 2024 Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terapan

Penerbit : Universitas Halu Oleo

E-ISSN : [2686-2921](https://doi.org/10.26862/2686-2921)

Open Access at: <https://jpmiit.uho.ac.id>

### Pengembangan Kawasan Rest Area pada Jalan Poros Kendari-Moramo di Desa Mata Wawatu Kabupaten Konawe Selatan

Ainussalbi Al Ikhsan<sup>1</sup>, La Iru<sup>2</sup>, Santi<sup>3</sup>, Siti Belinda Amri<sup>4</sup>, Ld Amrul Hasan<sup>5</sup>

<sup>1,3,4,5</sup>Jurusan Arsitektur, Universitas Halu Oleo

<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Humaniora, Universitas Halu Oleo

Email: [ainussalbi\\_ikhsan@uho.ac.id](mailto:ainussalbi_ikhsan@uho.ac.id), [lairu1960@uho.ac.id](mailto:lairu1960@uho.ac.id), [santi\\_ft@uho.ac.id](mailto:santi_ft@uho.ac.id), [belinda\\_amri@uho.ac.id](mailto:belinda_amri@uho.ac.id)\*, [ldamrul.hasan\\_ft@uho.ac.id](mailto:ldamrul.hasan_ft@uho.ac.id)

#### Abstrak

Konawe Selatan sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki jalur penghubung non tol antara ibukota provinsi dengan beberapa kabupaten/kota lainnya, yakni jalan poros Kendari-Moramo hingga Pelabuhan Fery Amolengo. Hingga kini, kabupaten tersebut belum memiliki fasilitas peristirahatan yang khusus diperuntukkan bagi pengendara kendaraan bermotor. Penyediaan prasarana lalu lintas yaitu tempat istirahat merupakan strategi yang bersifat kuratif dan preventif untuk mencegah kecelakaan khususnya yang disebabkan oleh kelelahan. Selain itu, tujuan lain dari penyediaan tempat istirahat pada jalan non tol juga untuk mendorong pengembangan ekonomi lokal daerah setempat dengan penyediaan berbagai jenis UMKM yang berkaitan dengan pelayanan barang dan jasa. Program Pengabdian Kepada Masyarakat Terintegrasi Kuliah Kerja Nyata (PKM-KKN) Tematik dilaksanakan di Desa Mata Wawatu, salah satu desa yang terletak di jalan poros Kendari-Moramo. Tujuan utama program ini untuk membantu masyarakat dalam menciptakan dan mengembangkan kawasan Tempat Istirahat dan Pelayanan (TIP) atau *rest area* sebagai fasilitas pendukung transportasi dan sentra UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) baru. Adapun hasil dari kegiatan ini yakni: 1) Terciptanya desain sarana pelayanan transportasi berupa kawasan rest area; 2) Peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan kawasan rest area yang bernilai ekonomi; dan 3) Peningkatan partisipasi masyarakat dalam mengelola sarana/fasilitas di desa setempat.

**Kata kunci:** fasilitas transportasi, partisipasi masyarakat, rest area.

#### Abstract

South Konawe as one of the districts in Southeast Sulawesi Province has a non-toll connecting route between the provincial capital and several other districts/cities, namely the Kendari-Moramo axis road to the Amolengo Ferry Port. Until now, the district does not have rest facilities specifically intended for motor vehicle drivers. Providing traffic infrastructure, namely rest areas, is a curative and preventive strategy to prevent accidents, especially those caused by fatigue. Apart from that, another aim of providing rest areas on non-toll roads is also to encourage the development of the local economy in the local area by providing various types of entrepreneurship related to goods and services. The Thematic Integrated Community Service Program (PKM-KKN) is carried out in Mata Wawatu Village, one of the villages located on the Kendari-Moramo axis road. The main aim of this program is to assist the community in creating and developing Rest and Service Areas or rest areas as transportation support facilities and new MSME (Micro, Small and Medium Enterprises) centers.

The results of this activity are: 1) Creation of a design for transportation service facilities in the form of a rest area; 2) Improving the quality of human resources in managing rest areas with economic value; and 3) Increasing community participation in managing facilities in current villages.

**Key words:** transportation facilities, community participation, rest area.

## PENDAHULUAN

Menurut Kementerian Pekerjaan Umum (2009), *Rest area* atau tempat istirahat adalah suatu tempat dan fasilitas yang disediakan bagi pemakai jalan sehingga baik pengemudi, penumpang maupun kendaraannya dapat beristirahat untuk sementara karena alasan lelah. Adapun istilah formalnya yakni Tempat Istirahat dan Pelayanan (TIP) adalah suatu tempat istirahat yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas umum bagi pengguna Jalan Tol, sehingga baik bagi pengemudi, penumpang, maupun kendaraannya dapat beristirahat untuk sementara (Permen PUPR No 10 Tahun 2018). Tujuan dari penyediaan tempat istirahat sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 34 Tahun 2006 tentang Jalan yaitu untuk meningkatkan keselamatan pengguna jalan atau mengurangi jumlah kecelakaan yang disebabkan kelelahan. Penyelenggaraan tempat istirahat sebagaimana dijelaskan dalam peraturan pemerintah tersebut, meliputi pengadaan, pembangunan, pemeliharaan, dan peningkatan. Upaya mendorong penyediaan tempat istirahat yang dikelola langsung oleh pemerintah merupakan bagian dari arah kebijakan RUNK Jalan untuk mengurangi jumlah kecelakaan melalui peningkatan peran pemerintah dengan menyediakan sarana dan prasarana lalu lintas yang memenuhi standar kelaikan keselamatan jalan.

Berdasarkan data dari Komite Nasional Keselamatan Transportasi dalam Umyati dkk. (2015), jumlah kecelakaan yang disebabkan kelelahan yaitu sekitar 25% dari total jumlah kecelakaan. Total jumlah kecelakaan di Indonesia pada tahun 2015, berdasarkan laporan World Health Organization (WHO) (2016), yaitu 38.279 jiwa atau rata-rata 5 jiwa per jam, dimana jumlah kecelakaan yang disebabkan oleh kelelahan diperkirakan berkisar 1-2 jiwa per jam. Sementara itu, berdasarkan data dari Polres Konawe Selatan bahwa dalam wilayahnya, terhitung dari Januari hingga November tahun 2022 telah terjadi sebanyak 85 kasus kecelakaan yang melibatkan kendaraan roda dua sebanyak 116 kendaraan, disusul roda empat sebanyak 21 kendaraan, dan roda enam/sepuluh sebanyak 8 kendaraan. Dari keseluruhan kasus kecelakaan lalu lintas tersebut mengakibatkan meninggal dunia sebanyak 18 orang, luka berat 27, dan luka ringan 134 orang. Angka tersebut bukanlah jumlah yang sedikit. Sebagian besar penyebab kasus kecelakaan didominasi oleh kecerobohan pengemudi. Kecerobohan dalam berkendara dapat diakibatkan oleh kelelahan pengemudi itu sendiri. Pengemudi menjadi tidak fokus dalam berkendara sehingga berakibat fatal yang mengakibatkan kecelakaan lalu lintas.

Konsep tempat istirahat pada jalan non tol yang dikembangkan oleh Pusat Litbang Jalan dan Jembatan adalah tempat istirahat yang menerapkan konsep Anjungan Pelayanan Jalan (APJ) (Pangihutan, 2016). Konsep APJ adalah konsep yang memberikan keleluasaan penyelenggara jalan untuk menyediakan fungsi tambahan lainnya selain fungsi utamanya untuk beristirahat dan pengelolaan jalan (Pangihutan et al. 2016a). Fungsi tambahan yang dapat dikembangkan pada tempat istirahat diantaranya: Pos tanggap darurat, pusat informasi, fasilitas umum, dan inkubator ekonomi lokal. Penambahan fungsi tersebut perlu disesuaikan dengan kebutuhan, sumber daya, dan rencana pengembangan induk sektoral daerah setempat. Dengan adanya fungsi tambahan tersebut diharapkan penyediaan tempat istirahat dapat berkelanjutan melalui peningkatan peran pemangku kepentingan diantaranya pemerintah daerah, swasta, dan masyarakat.

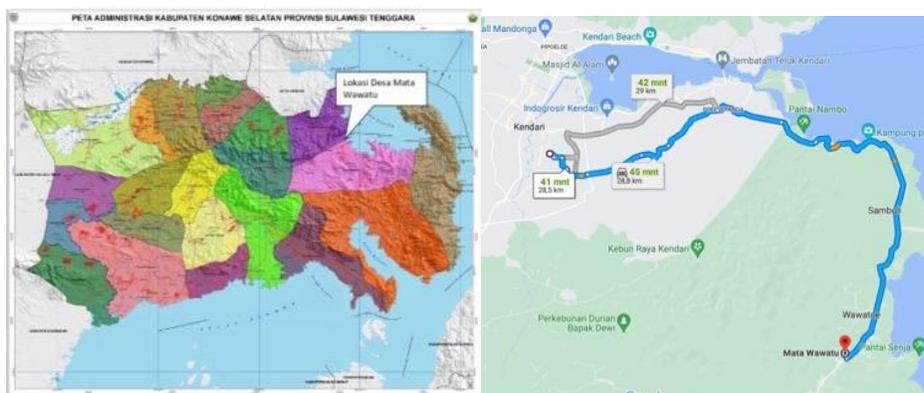
Jalan poros Kendari-Moramo adalah salah satu jalan non tol yang membutuhkan tempat beristirahat. Jalan tersebut saat ini berstatus jalan nasional merupakan salah satu jalur lalu lintas jarak jauh yang cukup padat. Seperti diketahui, jalan poros Kendari-Moramo tidak hanya berfungsi sebagai penghubung antar dua Kabupaten/Kota, Kendari dan Konawe Selatan khususnya Kecamatan Moramo. Akan tetapi jalur tersebut juga dipergunakan sebagai akses menuju Pelabuhan Fery Amolengo-Labuan yang menghubungkan Sulawesi Tenggara bagian daratan dengan Pulau Buton. Mengingat pentingnya jalur tersebut sebagai penghubung mobilisasi orang dan barang antar pulau, maka dibutuhkan area peristirahatan/rest area untuk menunjang kelancaran dan keselamatan transportasi darat antar kota dan kabupaten di Provinsi Sulawesi Tenggara. Selain itu, pembuatan tempat istirahat dan pelayanan ini menjadi salah satu wadah bagi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) untuk menyediakan barang dan jasa, mulai dari minimarket, rumah makan, bengkel, dan usaha lain yang dapat menciptakan perputaran ekonomi baru. Tempat istirahat dan pelayanan ini juga dapat menjadi ruang terbuka hijau dan berkumpulnya masyarakat di sekitar kabupaten Konawe Selatan.

Secara geografis, Desa Mata Wawatu merupakan salah satu desa di Kabupaten Konawe Selatan yang dilalui jalan poros Kendari-Moramo. Oleh karena itu desa tersebut berpotensi sebagai lokasi rest area. Hal tersebut menjadi latar belakang kegiatan PKM-KKN Tematik ini. Kegiatan ini bertujuan membantu mitra yakni Desa Mata Wawatu untuk pengembangan kawasan rest area di daerahnya dalam penyediaan fasilitas transportasi dan sentra UMKM dengan pendekatan partisipatif.

## METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini terintegrasi dengan Program Kuliah Kerja Nyata dalam skema PKM-KKN Tematik. Penggabungan program PKM Terintegrasi KKN Tematik diselenggarakan untuk mendorong metode “bekerja bersama masyarakat” yang merupakan salah satu amanat perguruan tinggi saat ini. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik untuk mengaplikasikan ilmu dan hasil kajian serta penelitian ke masyarakat luas. Sementara itu kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) diselenggarakan sebagai bentuk kegiatan intrakurikuler yang mengintegrasikan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi interdisipliner yang dilakukan oleh mahasiswa. KKN dilaksanakan dengan pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat serta merupakan wahana penerapan serta pengembangan ilmu dan teknologi.

Lokasi pelaksanaan kegiatan PKM-KKN Tematik berada di Desa Mata Wawatu, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara (Gambar 1). Lokasi ini berjarak sekitar 29 km dari Universitas Halu Oleo dan dapat ditempuh selama kurang lebih 45 menit dengan kendaraan bermotor. Kegiatan melibatkan 5 orang DPL (Dosen Pendamping Lapangan) dan 14 orang mahasiswa yang berasal dari Jurusan Arsitektur dan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Halu Oleo. Adapun waktu pelaksanaan PKM-KKN Tematik ini berlangsung selama kurang lebih satu setengah bulan, terbagi ke dalam 2 waktu tahapan pelaksanaan. Tahapan pertama pelaksanaan PKM-KKN Tematik dilaksanakan di lingkup kampus Universitas Halu Oleo berupa kegiatan pembekalan kepada 14 orang mahasiswa peserta sebelum mereka ditempatkan di lokasi kegiatan. Selanjutnya, tahapan kedua dilaksanakan di lapangan, tepatnya di Desa Mata Wawatu. Kegiatan mahasiswa di lapangan terhitung mulai tanggal 28 Juli 2023 sampai dengan 28 Agustus 2023.



Gambar 1: Lokasi pelaksanaan PKM-KKN Tematik, Desa Mata Wawatu  
Sumber: BPS Konawe Selatan dan Google Maps (diolah) (2023)

Berikut ini mekanisme pelaksanaan kegiatan PKM-KKN Tematik yaitu:

### 1. Survei dan pembekalan

Tahapan survei yakni Tim PKM-KKN Tematik berkunjung ke lokasi dalam hal: 1) Melihat dan mengidentifikasi permasalahan di Desa Mata Wawatu; 2) Berdiskusi mencari solusi dan metode yang tepat antar perangkat desa, masyarakat, dan tim pengabdian; 3) Menentukan metode dalam pelaksanaan PKM-KKN Tematik. Adapun pembekalan berupa pengarahan kepada mahasiswa sehubungan dengan program PKM-KKN tematik.

### 2. Pelaksanaan

Melihat permasalahan yang dihadapi oleh Desa Mata Wawatu, maka langkah-langkah pendekatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pada kegiatan pengabdian ini adalah: metode sosialisasi melalui pendekatan kelompok dan pendekatan individual, dan metode diskusi/FGD.

- a. Sosialisasi. Metode sosialisasi sangatlah penting pada tahapan ini untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya keberadaan *rest area*, rencana kegiatan yang diwadahi pada kawasan, rencana desain kawasan dan petunjuk praktis pelaksanaan pembangunan dalam perencanaan kawasan *rest area* untuk kategori jalan non tol pada jalur jalan poros Kendari-Moramo. Metode pendekatan digunakan pada kegiatan sosialisasi program kegiatan ini yakni pemberian pengetahuan dan informasi dasar kepada perangkat desa dan warga yang bermukim di sekitar perencanaan *rest area* kegiatan sebelum dilanjutkan pada tahap desain dan perancangan kawasan.
- b. Diskusi/FGD. Dalam diskusi tim pengabdian dapat bertukar pikiran dan mendapat umpan balik dari mitra tentang bagaimana pelaksanaan dari program-program yang telah dibentuk dan diinisiasi bersama diantaranya lokasi, desain kawasan, dan pembangunan bangunan percontohan. Pada tahapan ini pendekatan partisipatif sangat diperlukan, semua pihak baik pemerintah desa dan warga desa setempat berembuk menentukan lokasi yang akan dibangun kawasan *rest area* dan bergotong royong membangun salah satu fasilitas sarana yang terdapat dalam desain kawasan.



Gambar 2: Diskusi bersama mengenai lokasi dan desain kawasan *rest area*.

Sumber: Dokumentasi pribadi (2023)

- c. Pelatihan. Dalam pelatihan ini mitra dalam hal ini perangkat desa dan masyarakat dibekali pengetahuan meliputi: (1) pengetahuan dasar mengenai keadaan sosial, potensi ekonomi, dan budaya masyarakat setempat, dan (2) dasar hukum penyediaan kawasan *rest area* sebagai penunjang fasilitas transportasi dan sentra UMKM (3) desain kawasan *rest area* pada jalur jalan poros Kendari-Moramo (4) perencanaan dan pengelolaan fasilitas dengan metode partisipatif.



Gambar 3: Pelatihan program pengembangan kawasan *rest area*

Sumber: Dokumentasi pribadi (2023)

### 3. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi pasca tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan jarak jauh melalui social media dengan perangkat desa setempat. Kegiatan PKM-KKN Tematik ini diharapkan mampu meningkatkan perilaku, pemahaman, pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam upaya peningkatan infrastruktur kawasan yakni penyediaan kawasan *rest area* pada jalan poros Kendari-Moramo. Hasil dari program ini selain berdampak pada kenyamanan pengguna jalan juga mampu menumbuhkan kelompok-kelompok UMKM setempat. Diharapkan kegiatan ini merupakan awal dari

rencana pengembangan infrastruktur desa setempat. Masyarakat dan perangkat desa setempat bisa mengembangkan kawasan secara bertahap dengan bantuan dana dan dukungan dari Pemerintah Daerah maupun Pusat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara garis besar, pelaksanaan PKM-KKN Tematik ini menghasilkan beberapa luaran yang berkaitan dengan tujuan utama pelaksanaan, yakni membantu masyarakat dan perangkat Desa Mata Wawatu mengembangkan tempat peristirahatan untuk jalur transportasi/rest area yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kondisi sosial budaya dan lingkungan setempat.

Hasil dari kegiatan pengabdian ini terlihat dari antusiasme dan partisipasi pihak Desa Mata Wawatu dalam kegiatan PPM-KKN Tematik dari awal hingga akhir. Selain berpartisipasi secara aktif seperti menyediakan fasilitas penginapan untuk mahasiswa KKN, menyediakan tempat untuk pelatihan serta turut serta dalam pembangunan objek percontohan pada *rest area*, para mitra juga berpartisipasi secara pasif misalnya menyumbangkan ide-ide desain dan tata Kelola Kawasan kelak. Kegiatan ini diharapkan berdampak kepada pelayanan lalu lintas kepada para pengendara kendaraan bermotor di jalur jalan poros Kendari-Moramo, selain itu juga bagi masyarakat desa Mata Wawatu yang berencana mengembangkan UMKM di tempat tersebut.

*Rest area* merupakan tempat peristirahatan sejenak untuk melepas lelah selama perjalanan jarak jauh, tempat peristirahatan seperti ini banyak dijumpai selama menempuh perjalanan jarak jauh. Rest area bisa kita jumpai di jalan tol ataupun jalan nasional. Lokasi perencanaan rest area ini terletak di Desa Mata Wawatu. Desa ini berjarak sekitar 30 km dari pusat kota Kendari, dapat ditempuh dengan perjalanan darat selama 45 menit. Jarak desa ke Kecamatan Moramo, yakni salah satu kecamatan terpadat di Konawe Selatan yakni sekitar 20 km. Selanjutnya desa Mata Wawatu berjarak sekitar 50 km atau 1 jam perjalanan darat menuju Pelabuhan Fery Amolengo-Labuan. Secara geografis letak Desa Mata Wawatu sesuai dengan konsep perencanaan tempat peristirahatan/rest area bagi pengendara kendaraan bermotor.

Amanat peraturan perundangan telah menjelaskan pentingnya keberadaan tempat istirahat pada jalan umum. Fasilitas tersebut sebaiknya dibangun oleh pemerintah. Kondisi ini akan memperkuat peran pemerintah pusat atau daerah sebagai penyelenggara fasilitas layanan publik. Salah satu keunggulan apabila fasilitas publik dibangun oleh pemerintah adalah bentuk layanan publik yang diberikan tidak bersifat komersial (nirlaba), menjangkau seluruh lapisan masyarakat, dan bersifat jangka panjang. Akan tetapi apabila pemerintah selaku penanggung jawab jalan belum mampu menyediakan fasilitas ini, maka pihak pemerintah dapat bersama-sama dengan masyarakat setempat bisa berinisiatif merencanakannya secara mandiri.

Adapun tipe rest area direncanakan memenuhi kriteria tipe B dengan kebutuhan fasilitas dan luasan sebagaimana yang tertera dalam peraturan pemerintah. Nantinya *rest area* beserta fasilitasnya akan dikelola oleh pihak perangkat desa bersama dengan kelompok UMKM setempat seperti yang diinginkan oleh Bupati Konawe Selatan saat perangkat Desa Mata Wawatu melakukan pertemuan sehubungan pelaksanaan kegiatan PKM-KKN Tematik di tersebut.

Berikut ini kegiatan utama program perencanaan kawasan *rest area* di Desa Mata Wawatu:

### 1. Penentuan lokasi perencanaan kawasan *rest area*

Dalam menentukan lokasi perencanaan, tim mahasiswa KKN terlebih dahulu melakukan survei kelayakan dan kapasitas ruas jalan. Lokasi perencanaan kawasan terletak di daerah yang memiliki view baik, sirkulasi dan akses mudah, tanah rata dan keras, tidak terdapat konflik kepentingan, serta luasan mencukupi. Sesuai peraturan Permen PUPR No 10 Tahun 2018, rest area atau TIP tipe B sebaiknya memiliki luas paling sedikit 3 ha dengan lebar paling sedikit 100 m. Berdasarkan kesepakatan dengan pihak perangkat desa, maka lokasi yang memenuhi kriteria tersebut berada tepat di jalan poros depan area pertambangan batu. Lokasi tersebut terletak di pinggir jalan utama, nantinya pengunjung yang mengunjungi rest area selain untuk memperbaiki dan mengecek kendaraan juga dapat beristirahat sembari menikmati fasilitas lainnya yang ditawarkan oleh UMKM desa.



Gambar 5: (a) survei kapasitas jalan; (b) pembersihan lahan; (c) pengukuran lahan  
 Sumber: Dokumentasi pribadi (2023)

**2. Penentuan desain Kawasan rest area**

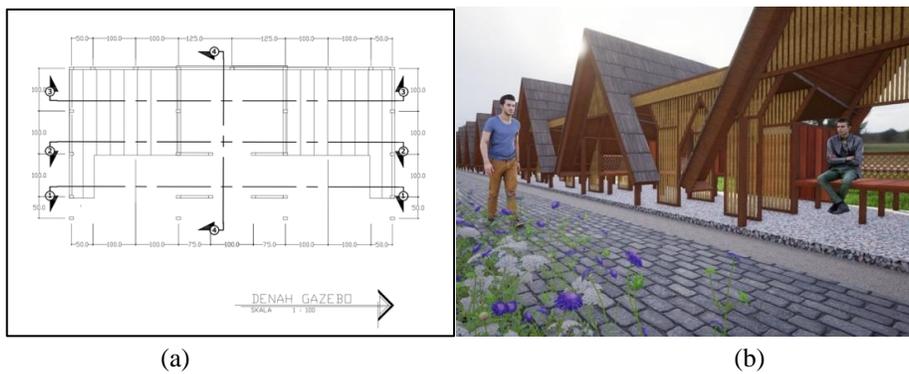
Menurut Permen PUPR No 10 Tahun 2018 Setiap penyelenggaraan rest area wajib menyediakan fasilitas rest area yaitu memenuhi persyaratan keselamatan, kenyamanan dan keamanan. Konsep dasar yang digunakan pada perancangan *rest area* type B berbasis UMKM di Desa Mata Wawatu ini adalah *sustainable design*. Konsep ini mewadahi beberapa aspek yaitu, aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Aspek ekonomi terkait dengan pembangunan ekonomi masyarakat berupa penyediaan sentra UMKM. Aspek sosial menyangkut timbal balik bagi masyarakat sekitar, lalu aspek lingkungan yang merupakan aspek terpenting tentang bagaimana menjaga kualitas lingkungan sekitar dengan baik tanpa menimbulkan dampak yang buruk. Seperti diketahui, desa ini merupakan sentra pertambangan batu yang memasok bahan bangunan berupa agregat kasar untuk daerah di sekitarnya, khususnya di Kota Kendari dan Konawe Selatan. Selain itu, kondisi alam yang masih terjaga sehingga bahan material kayu juga masih dapat ditemukan dengan mudah di daerah tersebut. Ketersediaan bahan material tersebut dapat diimplementasikan pada desain kawasan dan bangunannya. Tentunya konsep kawasan ini diharapkan dapat berkembang mengikuti perkembangan jaman hingga beberapa dekade ke depan.



Gambar 6: Model penataan kawasan *rest area* di Desa Mata Wawatu  
 Sumber: Analisa penulis (2023)

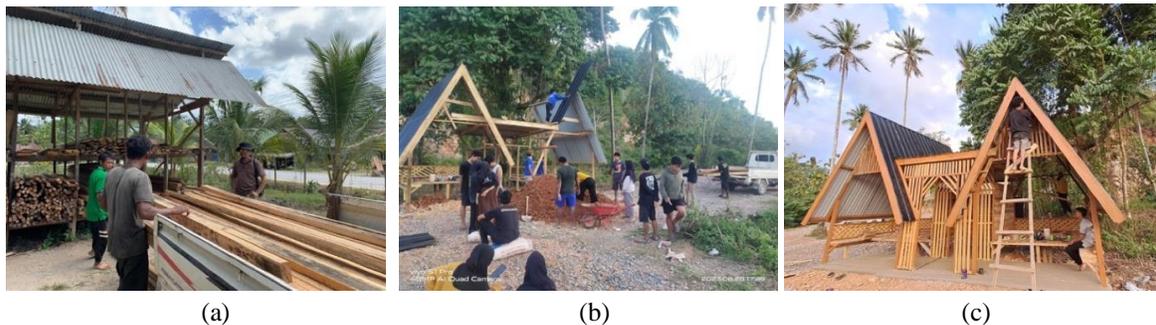
TIP atau rest area tipe B yaitu paling sedikit dilengkapi dengan fasilitas umum meliputi Pusat Anjungan Tunai Mandiri dengan fasilitas isi ulang kartu tol, toilet, warung atau kios, minimarket, mushola, restoran, ruang terbuka hijau, dan sarana tempat parkir. Gambar berikut ini (Gambar 6) menunjukkan model penataan kawasan *rest area* yang di dalamnya terdiri atas beberapa fasilitas utama yakni tempat parkir kendaraan, gazebo untuk beristirahat, fasilitas servis berupa gerai ATM, toilet, mushalla, bengkel, serta beberapa fasilitas UMKM berupa gerai pedagang, rumah makan dan minimarket.

3. Pembangunan objek percontohan di dalam kawasan *rest area*



Gambar 7: Desain gazebo (a) denah; (b) gambar 3D  
 Sumber: Desain olahan penulis (2023)

Objek percontohan yang dibangun adalah gazebo untuk beristirahat. Bangunan ini didesain menyatu dengan tempat berjualan. Gambar di atas merupakan desain gazebo yang bentuknya telah melalui proses diskusi. Material badan bangunan gazebo didominasi oleh kayu, sedangkan material atap terbuat dari spandek dengan pertimbangan keawetan bahan tersebut. Proses pembangunan objek percontohan diawali dengan pembelian bahan. Proses pembelian bahan dilakukan beberapa tahap karena menyesuaikan dengan pekerjaan yang sedang dilakukan. Pembelian harus sesuai dengan alat dan bahan yang dibutuhkan agar tidak boros dan tepat guna. Beberapa bahan material dapat diperoleh dengan gratis dari daerah tersebut, yakni batu kerikil/batu pecah.



Gambar: (a) Proses pembelian bahan material; (b) Pembangunan gazebo; (c) Tahap *finishing* gazebo  
 Sumber: Dokumentasi pribadi (2023)

Proses pembangunan gazebo berlangsung secara efektif dan efisien. Bangunan dibangun secara gotong royong oleh mahasiswa KKN dan warga sekitar. Proses pembangunan tidak membutuhkan waktu yang lama karena arahan dari dosen pembimbing dan kepala tukang yang juga merupakan warga dari Desa Mata Wawatu.

Pengelolaan rest area di Indonesia pada jalan non tol belum memiliki model kelembagaan, pembiayaan, dan standar pelayanan untuk tempat istirahat. Umumnya tempat untuk beristirahat di jalan berstatus non tol disediakan oleh masyarakat umum atau badan usaha setempat seperti tempat makan, masjid, pusat oleh-oleh, dan lainnya. Sehingga pengembangan tempat peristirahatan di Desa Mata Wawatu ini dapat pula diselenggarakan secara mandiri oleh masyarakat dan perangkat desa setempat. Adapun pelaksanaannya dengan membuat rancangan prioritas desa setempat yang dananya atau investasinya dapat berasal dari Dana Desa. Tentunya pengelolaannya pun harus transparan dengan partisipasi aktif dari semua pihak. Masyarakat juga diberi kebebasan untuk mengelola dan mengembangkan UMKM lokal yang tentunya berdampak positif bagi perekonomian masyarakat di daerah tersebut.



Gambar 4: Serah terima objek percontohan dari Tim PKM-KKN Tematik kepada Kepala Desa Mata Wawatu  
Sumber: Dokumentasi pribadi (2023)

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulisan karya tulis ini merupakan luaran dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Terintegrasi KKN Tematik yang sumber pendanaan berasal dari pembiayaan internal Universitas Halu Oleo. Selain itu pula ucapan terimakasih penulis haturkan kepada perangkat desa dan segenap masyarakat Desa Mata Wawatu, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kegiatan PKM-KKN Tematik dilaksanakan selama kurang lebih 1,5 bulan dalam lingkup kampus maupun di lapangan, tepatnya di Desa Mata Wawatu Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan berjalan dengan baik. Semua program yang direncanakan dapat terlaksana dengan lancar tanpa kendala apapun. Hal ini terlihat dari keaktifan mahasiswa, kerjasama warga dan perangkat desa serta hasil luaran dari pelaksanaan kegiatan berupa desain perencanaan Kawasan *rest area* beserta bangunan percontohnya yaitu gazebo untuk tempat beristirahat bagi pengendara kendaraan. Sistem pengelolaan juga melibatkan masyarakat sekitar dengan pengawasan dan pendampingan dari pihak perangkat desa. Selain itu masyarakat diberi kesempatan untuk berwirausaha di tempat tersebut sebagai penguatan perekonomian di Desa Mata Wawatu.

### Saran

Besar harapan adanya keberlanjutan dari kegiatan perencanaan Kawasan Rest Area di Desa Mata Wawatu mengingat pentingnya keberadaan fasilitas ini baik dalam penyediaan pelayananan fasilitas transportasi maupun peningkatan perekonomian lokal warga setempat.

#### DAFTAR REFERENSI

- . 2006. *Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006 tentang Jalan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- . 2009b. *Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*. Jakarta: Sekretarian Negara.
- State of California Department of Transportation. 2009. *Partnership Strategies for Safety Roadside Rest Areas*. California: Division of Research and Innovation.
- Pangihutan, Harlan., Hendrawan, Hendra., Nugroho, Anjang., Parbowo. 2016a. *Laporan Akhir Penerapan Terbatas Anjungan Pelayanan Jalan*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Jalan dan Jembatan. Bandung
- Pangihutan, Harlan., Hendrawan, Hendra., 2016. Model Pengelolaan Tempat Istirahat Pada Jalan Non Tol , *Jurnal Jalan-Jembatan*, Volume 33 No. 2 Juli-Desember 2016: 116-128
- Umyati, Ani., Y adi, Y ayan Harry., Sandi, Eka Setia Norma. 2015. “*Pengukuran Kelelahan Kerja Pengemudi Bis dengan Aspek Fisiologis Kerja dan Metode Industrial Fatigue Research Commitee (IFRC)*”. Seminar Nasional IENACO.
- <https://jurnaliswarga.id/pasang-data-kasus-kecelakaan-tahun-2022-di-area-publik-ini-harapan-kasat-lantas-polres-konsel/> (diakses tanggal 24 Mei 2023)